



**PENERAPAN LEAN MANAGEMENT PADA PROSES OPERASIONAL
SEKOLAH/INSTITUSI PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN
EFISIENSI**

*The Application Of Lean Management In The Operational Processes Of
Schools And Training Institutions To Improve Efficiency*

Jopinus Saragih¹, Margono², Reno Triwan Padang³

^{1,2,3}Universitas Efarina, Indonesia

¹Email: bahdin@utnd.ac.id

²Email: margono22gono@gmail.com

Abstract

This Community Service (PkM) program aims to improve the operational efficiency of schools and training institutions through the implementation of Lean Management to reduce waste, speed up services, and standardize processes. Common issues faced by partner institutions include long administrative service lines, duplicate data entry, lengthy document approval wait times, slow procurement and infrastructure processes, and procedural variations across units. The program is implemented through process mapping (Value Stream Mapping), identification of the 8 types of lean waste, root cause analysis, design of the future state process, development of SOPs and visual management, implementation of 5S, and piloting of quick improvements (Kaizen) on priority processes. Outputs include before-and-after process maps, standardized SOPs, performance indicators (lead time, cycle time, first-time-right), and a plan for continuous improvement.

Keywords: Operational Efficiency; Lean Management; Administration

Abstrak

Kegiatan PkM ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional sekolah/institusi pelatihan melalui penerapan Lean Management untuk mengurangi pemborosan (waste), mempercepat layanan, dan menstandarkan proses. Permasalahan mitra umumnya meliputi antrian layanan administrasi, duplikasi input data, waktu tunggu persetujuan dokumen, proses pengadaan/sarpras lambat, serta variasi prosedur antar unit. Program dilaksanakan melalui pemetaan proses (Value Stream Mapping), identifikasi 8 pemborosan lean, analisis akar masalah, perancangan proses future state, penyusunan SOP dan visual management, penerapan 5S, serta uji coba perbaikan cepat (Kaizen) pada proses prioritas. Luaran berupa peta proses sebelum-sesudah, SOP standar, indikator kinerja (lead time, cycle time, first time right), dan rencana keberlanjutan continuous improvement.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional; Lean Management; administrasi

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan dan pelatihan saat ini dihadapkan pada tuntutan pelayanan yang semakin cepat, akurat, dan responsif. Berbagai layanan seperti pendaftaran peserta, pembayaran, penyusunan jadwal, penerbitan sertifikat, pengelolaan sarana dan prasarana, hingga penanganan keluhan menjadi bagian penting dalam operasional sehari-hari. Kualitas layanan tersebut sangat

menentukan tingkat kepuasan peserta didik, orang tua, maupun instruktur yang terlibat dalam proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih banyak institusi pendidikan yang menghadapi permasalahan inefisiensi operasional yang berdampak pada kualitas layanan.

Permasalahan yang sering muncul meliputi adanya antrian panjang dalam layanan administrasi, duplikasi input data, waktu tunggu yang lama dalam proses persetujuan dokumen, serta lambatnya pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, variasi prosedur antar unit kerja seringkali menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan layanan. Aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah seperti pengisian data berulang, pencarian dokumen, dan proses verifikasi berlapis tanpa standar yang jelas menjadi sumber pemborosan yang signifikan.

Dalam konteks tersebut, pendekatan Lean Management menjadi relevan untuk diterapkan. Lean Management merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada penciptaan nilai bagi pengguna layanan dengan cara menghilangkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi proses. Pendekatan ini tidak hanya banyak diterapkan dalam sektor manufaktur, tetapi juga mulai diadaptasi dalam sektor jasa, termasuk pendidikan. Dengan mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah dan mengeliminasi aktivitas yang tidak diperlukan, Lean Management mampu meningkatkan kinerja operasional secara signifikan.

Penerapan Lean Management dalam institusi pendidikan menuntut adanya perubahan pola pikir dan budaya kerja. Setiap proses harus dianalisis secara sistematis untuk memahami alur kerja yang ada serta mengidentifikasi titik-titik inefisiensi. Selain itu, diperlukan standarisasi prosedur dan penerapan sistem pengendalian visual untuk memastikan bahwa proses berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah atau institusi pelatihan melalui penerapan Lean Management. Fokus utama kegiatan ini adalah pada pemetaan proses operasional, identifikasi pemborosan, perancangan perbaikan proses, serta implementasi sistem pengendalian yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan institusi mampu memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan berkualitas kepada pengguna.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan sistematis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Lean Management dengan kondisi nyata di lapangan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan koordinasi dan penentuan proses operasional yang menjadi prioritas perbaikan. Proses prioritas dipilih berdasarkan tingkat dampak terhadap layanan, seperti volume pekerjaan yang tinggi, tingkat keluhan yang besar, serta waktu tunggu yang panjang.

Selanjutnya dilakukan pengukuran kondisi awal atau baseline untuk mengetahui kinerja proses sebelum dilakukan perbaikan. Pengukuran ini mencakup waktu penyelesaian layanan, jumlah langkah dalam proses, tingkat kesalahan, serta jumlah permintaan yang tertunda. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah pemetaan proses menggunakan pendekatan Value Stream Mapping. Pemetaan ini bertujuan untuk menggambarkan alur kerja secara menyeluruh, mulai dari input hingga output. Dalam proses ini, diidentifikasi setiap

aktivitas yang dilakukan serta pihak yang terlibat. Pemetaan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas yang memberikan nilai tambah dan yang tidak.

Setelah pemetaan dilakukan, dilakukan identifikasi pemborosan berdasarkan konsep delapan jenis pemborosan dalam Lean Management. Pemborosan tersebut meliputi kesalahan proses, produksi berlebih, waktu menunggu, pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak optimal, perpindahan yang tidak perlu, penumpukan pekerjaan, gerakan yang tidak efisien, serta proses tambahan yang tidak memberikan nilai tambah. Analisis akar masalah dilakukan menggunakan teknik seperti 5 Whys untuk menemukan penyebab utama dari setiap permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis, disusun rancangan proses perbaikan atau future state yang bertujuan untuk menyederhanakan alur kerja, menghilangkan duplikasi, serta meningkatkan efisiensi. Perbaikan ini diimplementasikan melalui penyusunan standar operasional prosedur, penggunaan formulir standar, serta penerapan sistem manajemen visual. Selain itu, dilakukan penerapan prinsip 5S untuk meningkatkan kerapian dan efisiensi area kerja.

Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba proses yang telah diperbaiki. Selama tahap ini, dilakukan pemantauan terhadap kinerja proses serta penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perbaikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intervensi yang dilakukan.

Tahap akhir adalah penyusunan rencana keberlanjutan yang mencakup penetapan indikator kinerja, pembentukan tim perbaikan berkelanjutan, serta pelaksanaan rapat evaluasi secara rutin. Dengan adanya mekanisme ini, diharapkan perbaikan yang telah dilakukan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

HASIL

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi yang signifikan pada proses operasional yang menjadi fokus perbaikan. Pemetaan proses yang dilakukan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai alur kerja yang sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya peta proses, institusi dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan perlu dihilangkan.

Implementasi perbaikan proses menghasilkan penurunan waktu penyelesaian layanan secara signifikan. Waktu tunggu dalam proses administrasi berkurang karena adanya penyederhanaan alur kerja serta penghapusan aktivitas yang tidak diperlukan. Selain itu, jumlah langkah dalam proses juga mengalami pengurangan, sehingga proses menjadi lebih efisien dan mudah dikendalikan.

Dalam aspek kualitas, terjadi peningkatan tingkat keberhasilan layanan pada percobaan pertama atau first time right. Hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan checklist dan formulir standar yang membantu memastikan bahwa setiap proses dilakukan dengan benar sejak awal. Selain itu, jumlah kesalahan dalam pengolahan data juga mengalami penurunan.

Penggunaan sistem manajemen visual seperti papan status layanan membantu meningkatkan transparansi dalam proses kerja. Staf dapat dengan mudah mengetahui status pekerjaan serta prioritas yang harus diselesaikan. Hal ini

berdampak pada penurunan jumlah pekerjaan yang tertunda serta peningkatan produktivitas.

Penerapan prinsip 5S juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan kerja. Area kerja menjadi lebih rapi dan terorganisir, sehingga memudahkan staf dalam menemukan dokumen dan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi waktu kerja.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai luaran berupa peta proses sebelum dan sesudah perbaikan, standar operasional prosedur, formulir standar, serta laporan kinerja. Luaran ini menjadi dasar bagi institusi untuk melanjutkan upaya perbaikan secara mandiri.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Lean Management dalam institusi pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Pendekatan ini memungkinkan institusi untuk melihat proses kerja secara menyeluruh dan mengidentifikasi sumber pemborosan yang sebelumnya tidak disadari.

Keberhasilan implementasi Lean Management sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat. Partisipasi staf dalam proses pemetaan dan perbaikan meningkatkan pemahaman serta komitmen terhadap perubahan yang dilakukan. Selain itu, penggunaan alat sederhana seperti checklist dan visual management terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin kerja.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Lean Management. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Staf yang telah terbiasa dengan cara kerja lama cenderung membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang persuasif serta pelatihan yang memadai untuk mendukung proses perubahan.

Keterbatasan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi. Tidak semua institusi memiliki sistem informasi yang memadai untuk mendukung digitalisasi proses. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini lebih menekankan pada solusi sederhana yang dapat diterapkan tanpa memerlukan investasi besar.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan perbaikan menjadi faktor kunci keberhasilan Lean Management. Tanpa adanya mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, perubahan yang telah dilakukan berpotensi kembali ke kondisi semula. Oleh karena itu, pembentukan tim khusus serta penetapan indikator kinerja menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Penerapan Lean Management pada proses operasional sekolah atau institusi pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi layanan. Melalui pemetaan proses, identifikasi pemborosan, serta implementasi perbaikan yang terstruktur, institusi mampu mengurangi waktu tunggu, meningkatkan kualitas layanan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan sistem manajemen yang berkelanjutan. Dengan adanya indikator kinerja yang jelas serta mekanisme evaluasi yang rutin, institusi dapat terus melakukan perbaikan dan meningkatkan



kualitas layanan secara berkesinambungan.

Keberhasilan penerapan Lean Management sangat bergantung pada komitmen dan keterlibatan seluruh pihak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada efisiensi dan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboumoussa, T. H., Elhusein, B., & Al-Azzam, A. H. (2025). Electronic health services and patient satisfaction: A systematic review. *Journal of Medical Systems*, 49(2), 145–159.
- Baidlowi, I. (2017). Sistem penganggaran pelaksanaan pendidikan madrasah ibtidaiyah swasta di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(2), 460–461.
- Dirham. (2019). Gaya kepemimpinan yang efektif. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 2(1), 2.
- Effendi, A. (2017). Manajemen pendidikan mutu. Yogyakarta: Media Akademi, 30- 43.
- Isep Djuanda. (2019). Peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah: Penelitian pada SMA Almuslim Bekasi. *Jurnal Kordinat*, 18(1), 5–6.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al-Rabwah*, 13(1), 28–43.
- Saputra, A., Priadi, E., & Rustamaji (2024). Analysis Of Slope Stability Due to Illegal Gold Mining In Bengkayang Regency *Jurnal Teknik Sipil*, 24 (1) 766-777.
- Situmorang, D., M et.al "Analysis Of Accounting Knowledge Behavior and Accounting Recording on Revenue with Cultural Behavior Moderating Variable" *Al-Mal: Journal Of Islamic Accounting and Finance [ONLINE]* Volume 05 Number 02 (Des 31, 2024)
- Tilfarlioglu, F. Y., dkk. (n.d.). Lean method in education: Lean. *Turkish Studies: International Periodical for the Languages, Literature and History of Turkish or Turkic*, 12(6), 811, 826.
- Umaedi. (1999). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu. Jakarta:
- Depdiknas. Umami, L. F. (n.d.). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Mualim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(21), 147–157.

